

IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN DALAM PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN NON AKADEMIK

Oleh:

M. Munir¹ dan Mohamad Mustafid Hamdi²

¹Prodi MPI STAI Darussalam Nganjuk

²Prodi MPI STAI Darussalam Nganjuk

Email:

m.munirkaterban@gmail.com¹,

hamdimustafid719@gmil.com²

Abstrak: Untuk terwujudnya peran pendidikan tersebut, telah ditempuh berbagai upaya oleh pemerintah. Upaya-upaya tersebut hampir mencakup seluruh komponen pendidikan seperti pengadaan buku-buku pelajaran, peningkatan kualitas guru, proses pembelajaran, pembaharuan kurikulum, serta pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan untuk membantu pengembangan minat dan bakat peserta didik dan pematapan pengembangan kepribadian siswa yang cenderung berkembang untuk memilih jalan tertentu. Kegiatan ini dapat dijadikan sebagai wadah bagi siswa yang memiliki minat dan bakat untuk mengikuti kegiatan tersebut. Manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan prestasi non akademik siswahasus menerapkan fungsi dari manajemen, yaitu Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler sudah dilaksanakan sesuai dengan target dan sasaran. Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler sudah di atur dengan baik. Setiap jenis kegiatan ekstrakurikuler dibina oleh pembina yang sesuai dengan bidangnya dan dibantu oleh dua guru pendamping. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dipegang oleh waka kesiswaan dibantu oleh pembina dan guru pendamping kegiatan ekstrakurikuler di bawah pengawasan kepala sekolah.

Kata Kunci: *Implementasi, Fungsi Manajemen, Kualitas, Non Akademik*

PENDAHULUAN

Seiring dengan kemajuan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi juga semakin berkembang. Sehingga manusia mau tidak mau harus bisa mengikuti perkembangan yang ada. Dalam prakteknya tidak semua kemajuan teknologi itu dapat diterima dilingkungan masyarakat Indonesia yang mayoritas penduduknya adalah muslim. Sehingga diperlukan lembaga pendidikan yang mumpuni untuk mencetak generasi yang cerdas, jujur, mandiri dan mampu mengembangkan diri dan berkompetensi di era global.

Upaya peningkatan mutu kualitas Sumber Daya Manusia yang cerdas, terampil, berakhlak mulia dan mampu hidup bersaing adalah tuntutan dari perkembangan zaman pada saat ini. Oleh karena itu upaya peningkatan SDM ini harus diprogramkan secara terstruktur, berkesinambungan dan dievaluasi secara berkala.¹

Salah satu bagian yang penting dalam upaya tersebut adalah sekolah sebagai fungsi pendidikan berkewajiban untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan kepribadian bangsa yang bermartabat, khususnya generasi muda sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber insani bagi pembangunan nasional. Kompetensi penyelenggaraan pendidikan yang mengacu pada kompetensi peserta didik yang diarahkan pada kompetensi *multiple intelegensi* sangatlah diharapkan. Oleh karena itu upaya pengembangan potensi diri peserta didik sangatlah diperlukan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Diantaranya yaitu tujuan pengembangan seluruh potensi peserta didik secara maksimal, baik potensi akademik maupun non akademik.²

Untuk terwujudnya peran pendidikan tersebut, telah ditempuh berbagai upaya oleh pemerintah. Upaya-upaya tersebut hampir mencakup seluruh komponen pendidikan seperti pengadaan buku-buku pelajaran,

¹Suardi dan Daryanto, *Manajemen Peserta Didik* (Yogyakarta: Gava Media, 2017), 123.

²Ibid., 123-124.

peningkatan kualitas guru, proses pembelajaran, pembaharuan kurikulum, serta pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan untuk membantu pengembangan minat dan bakat peserta didik dan pemantapan pengembangan kepribadian siswa yang cenderung berkembang untuk memilih jalan tertentu. Kegiatan ini dapat dijadikan sebagai wadah bagi siswa yang memiliki minat dan bakat untuk mengikuti kegiatan tersebut.³

Berdasarkan pemaparan di atas, artikel ini akan membahas tentang implementasi fungsi-fungsi manajemen dalam meningkatkan kualitas non akademik pendidikan.

PEMBAHASAN

Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Pengertian Manajemen

Manajemen merupakan suatu proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi dengan melibatkan orang lain untuk mencapai tujuan yang ingin di capai. Manajemen adalah seni memperoleh hasil melalui berbagai kegiatan yang dilakukan oleh orang lain. Maka manajemen dapat dilihat dari empat sudut pandang: pertama, penerapan berbagai teori tersebut masih harus dibarengi oleh seni menggerakkan orang lain agar mau dan mampu berkarya demi kepentingan organisasi.

Kedua, manajemen selalu berkaitan dengan kehidupan organisasional dimana terdapat sekelompok orang yang menduduki berbagai jenjang tingkat kepemimpinan dan sekelompok orang lain yang tanggung jawab utamanya adalah menyelenggarakan berbagai kegiatan operasional. Ketiga, keberhasilan organisasi merupakan gabungan antara kemahiran manajerial dan keterampilan teknis para pelaksana kegiatan operasional. Keempat, kedua kelompok utama dalam

organisasi (kelompok manajerial dan kelompok pelaksana), mempunyai bidang tanggung jawab masing-masing yang secara konsep dan teori dapat dipisahkan, tetapi secara operasional menyatu dalam berbagai tindakan nyata dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.⁴

Kegiatan ekstrakurikuler

Kata ekstrakurikuler memiliki arti kegiatan tambahan di luar rencana pelajaran atau pendidikan tambahan di luar kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran biasa yang dilakukan di sekolah atau luar sekolah untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah atau madrasah secara berkala dan terprogram.⁵

Kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksud adalah kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di sekolah, tetapi dalam pelaksanaannya berada di luar jam pembelajaran di kelas. Yang bertujuan untuk mengembangkan pribadi siswa karena kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara tidak langsung akan memberikan dukungan terhadap pembelajaran yang ada di kelas dan memberikan tambahan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan siswa.⁶

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah yang dilakukan baik di sekolah maupun diluar sekolah, dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia Indonesia seutuhnya.

⁴Kompri, *Manajemen Sekolah: Teori dan Praktik* (Bandung: Alfabeta, 2014), 3-4.

⁵Suwardi dan Daryanto, *Manajemen Peserta Didik*, 136

⁶Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 74

³Sulistiyorini dan Muhammad Fathurrahman, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), 174

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang baik dan penting karena memberikan nilai tambah bagi para siswa dan dapat menjadi *barometer* perkembangan atau kemajuan sekolah yang sering kali diamati oleh orangtua siswa maupun masyarakat. Dengan adanya kegiatan ekstra tersebut diharapkan sekolah akan lebih hidup.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan beberapa kegiatan yang diberikan kepada peserta didik di lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menonjolkan potensi diri yang belum terlihat diluar kegiatan belajar mengajar. Memperkuat potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Di setiap sekolah biasanya memiliki jenis kegiatan ekstrakurikuler lebih dari lima, Dengan maksud agar para peserta didik lebih leluasa dalam memilih jenis strakurikuler yang ada di lembaga pendidikan diantaranya: Ekstra Bola Basket, merupakan program khusus untuk mendalami olah raga. Ekstra Pramuka, bertujuan agar peserta didik mandiri dan disiplin, Ekstra Tari, Eksestrakurikuler yang diminatinya. Contoh kegiatan *ektra Lesson*, Ekstra Karate/Perisai Diri, Organisasi Siswa Intra Sekolah.⁷

Dari beberapa pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan kegiatan ekstrakurikuler yaitu: beberapa kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran biasa pada waktu yang telah ditentukan oleh sekolah. Yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan siswa dan sebagai tempat penyaluran minat dan bakat.

1. Proses manajemen kegiatan ekstrakurikuler

Menurut Mulyono, dalam bukunya yang berjudul "Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan". Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler adalah seluruh proses yang direncanakan dan diusahakan secara terorganisasi mengenai kegiatan sekolah yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi SDM yang dimiliki peserta didik.⁸

⁷ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Alfa Beta, 2011), 164.

⁸ Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, 188.

a. Perencanaan

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 menjelaskan kegiatan ekstrakurikuler dalam kurikulum 2013 dikelompokkan berdasarkan kaitan kegiatan tersebut dengan kurikulum, yakni ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib merupakan program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh peserta didik, terkecuali dengan peserta didik dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkan untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013, bahwasannya kegiatan ekstrakurikuler dikelompokkan menjadi dua bagian. Yaitu kegiatan ekstra wajib dan ekstra pilihan. Berkenaan dengan hal tersebut, satuan pendidikan perlu secara aktif mengidentifikasi kebutuhan dan minat peserta didik yang selanjutnya dikembangkan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler yang bermanfaat positif bagi peserta didik.

Program kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya diberikan kepada semua peserta didik sesuai dengan potensi, minat, bakat, dan kemampuannya. Dan pada prinsipnya kegiatan ekstrakurikuler di dasarkan pada kebijakan yang berlaku, kemampuan sekolah, kemampuan para orang tua, dan kondisi lingkungan sekolah.

Pada awal perencanaan program ekstrakurikuler sekolah sebaiknya memerlukan seleksi atas potensi, keinginan, minat, bakat, motivasi dan kemampuan siswa yang disesuaikan dengan pertimbangan diadakannya kuota atas peserta untuk mengikuti setiap jenis kegiatan ekstrakurikuler yang akan diselenggarakan. Yang mana seleksi tersebut dapat berupa suatu tes, kuesioner, dan wawancara/penawaran

tertentu yang dimaksudkan untuk mengetahui peserta didik yang mengalami berbagai kendala yang menyebabkan siswa tidak bisa melanjutkan studi sehingga perlu mendapatkan perhatian khusus dalam layanan program kegiatan ekstrakurikuler.

Selain itu, sekolah perlu melakukan pengelompokan siswa sebagaimana jumlah peserta yang telah ditetapkan. Dan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler hendaknya menetapkan tujuan yang jelas untuk setiap jenis kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan serta sejalan dengan visi sekolah yang telah ditetapkan.⁹

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan proses dimana pekerjaan yang ada dibagi dalam beberapa komponen yang dapat ditangani, sehingga tujuan yang telah ditetapkan bisa tercapai.

Pengorganisasian merupakan tindakan pengusahaan hubungan-hubungan perilaku yang efektif antar orang, guna agar dapat bekerja sama secara efisien serta memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Handoko yang dikutip Prim Masrokan Mutohar Pengorganisasian dalam sekolah mempunyai posisi yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Proses pengorganisasian ini akan menentukan sebuah *teamwork* yang baik. Hakikat dari pengorganisasian antara lain:¹⁰

- 1) Penentuan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi.
- 2) Proses perancangan dan pengembangan suatu organisasi

yang akan dapat membawa hal-hal tersebut ke arah tujuan

- 3) Penugasan tanggung jawab tertentu.
- 4) Pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan indonesia nomor 81A tahun 2013 menyatakan bahwa peserta didik harus mengikuti program ekstrakurikuler wajib (kecuali bagi yang terkendala) dan dapat mengikuti suatu program ekstrakurikuler pilihan baik yang terkait maupun tidak dengan suatu mata pelajaran di satuan pendidikan tempat belajarnya.

Penjadwalan waktu kegiatan ekstrakurikuler sudah harus dirancang pada awal tahun atau semester dan di bawah bimbingan kepala sekolah atau wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan peserta didik. Jadwal waktu kegiatan ekstrakurikuler diatur sedemikian rupa sehingga tidak menghambat pelaksanaan kegiatan kurikuler atau dapat menyebabkan gangguan pada peserta didik dalam mengikuti kegiatan kurikuler.

Pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di luar jam pelajaran kurikuler yang terencana setiap hari. Dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bisa dilakukan dalam setiap hari atau dalam suatu waktu yang telah ditentukan.

Pelaksanaan program-program ekstrakurikuler hendaknya dikendalikan untuk pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dan kontribusinya untuk mencapai visi sekolah. Dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler diusahakan dalam suasana yang kondusif, tidak terlalu membebani siswa, dan tidak merugikan aktivitas kurikuler sekolah. Usahakan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler

⁹ Kompri, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 238.

¹⁰ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah*, 85.

konsisten sesuai dengan yang telah terjadwalkan dan terpublikasikan.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kerja sama tim adalah menjadi dasar utama. Dan sebaiknya tidak ada pembatasan untuk partisipasi. Setiap personel di sekolah yang ikut andil berperan serta bertanggung jawab dalam pengembangan program kegiatan ekstrakurikuler, hendaknya dioptimalkan dalam jabatannya seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru-guru, wali kelas, petugas BP, pustakawan, dan kepengurusan OSIS.

Tenaga guru/instruktur, sebaiknya adalah guru yang ada di sekolah yang memiliki latar belakang pendidikan yang relevan atau memiliki minat yang kuat untuk menjadi instruktur. Jika tidak ada, maka sekolah dapat mengusahakan dengan cara mengundang guru/instruktur pada bidang ekstrakurikuler dari sekolah/lembaga pendidikan lain yang berdekatan melalui kerja sama yang saling menguntungkan.

Kemudian fasilitas untuk setiap program kegiatan hendaknya dipikirkan untuk mendukung terlaksananya program kegiatan ekstrakurikuler yang efektif. Fasilitas tersebut meliputi: pedoman dan kesempatan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, *form* biodata siswa, alat tes, daftar siswa, dan *form* rancangan program kegiatan ekstrakurikuler.¹¹

d. Pengawasan/evaluasi

Evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 menjelaskan bahwa penilaian perlu diberikan terhadap kinerja peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kriteria keberhasilan lebih ditentukan

oleh proses dan keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dipilihnya. Penilaian dilakukan secara kualitatif. Peserta didik diwajibkan untuk mendapatkan nilai yang memuaskan pada kegiatan ekstrakurikuler wajib pada setiap semester.

Nilai yang diperoleh pada kegiatan ekstrakurikuler wajib kepramukaan berpengaruh terhadap kenaikan kelas. Apabila dalam dua semester atau satu tahun terdapat siswa yang mendapat nilai dibawah memuaskan, maka siswa tersebut harus mengikuti program kegiatan ekstrakurikuler khusus yang diselenggarakan bagi mereka. Namun, ketentuan ini tidak dikenakan pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pilihan. Meskipun demikian, penilaian tetap diberikan dan dinyatakan dalam buku rapor. Penilaian tersebut didasarkan atas keikutsertaan dan prestasi peserta didik dalam suatu kegiatan ekstrakurikuler yang telah diikuti.

Selanjutnya, satuan pendidikan perlu kiranya memberikan penghargaan kepada peserta didik yang memiliki prestasi sangat memuaskan dalam satu kegiatan ekstrakurikuler wajib maupun pilihan. Penghargaan tersebut diberikan untuk pelaksanaan kegiatan dalam satu kurun waktu tertentu, misal setiap akhir semester atau akhir tahun.¹²

2. Fungsi dan Tujuan kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan memiliki beberapa fungsi antara lain:¹³

- a. Fungsi pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan

¹¹Kompri, *Manajemen Pendidikan*, 242-244.

¹²Kompri, *Manajemen Pendidikan*, 242-246.

¹³Ibid., 227.

- untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.
- b. Fungsi sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
 - c. Fungsi rekreatif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik.
 - d. Fungsi persiapan karier, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karier peserta didik melalui pengembangan kapasitas.

Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menurut Direktorat pendidikan menengah kejuruan yang dikutip oleh Eka Prihatin dalam bukunya yang berjudul "Manajemen Peserta Didik" adalah:¹⁴

- a. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
- b. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- c. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

Sebagai kegiatan pembelajaran dan pengajaran di luar kelas, ekstrakurikuler mempunyai fungsi dan tujuan sebagai berikut:¹⁵

- a. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal

balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam semesta.

- b. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkreativitas tinggi dan penuh dengan karya.
- c. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
- d. Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, Rasul, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri.
- e. Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial-keagamaan sehingga menjadi insan yang produktif terhadap permasalahan sosial agama.
- f. Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan terhadap peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil.
- g. Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi dengan baik, secara verbal dan nonverbal.

Pembinaan Prestasi non Akademik

1. Pengertian prestasi non akademik

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi non akademik menurut Mulyono adalah suatu prestasi atau kemampuan yang dicapai siswa dari kegiatan di luar jam pelajaran atau dapat disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler. Yakni berbagai kegiatan sekolah yang dilakukan peserta didik dalam rangka kesempatan untuk dapat mengembangkan potensi, minat, bakat, dan hobi yang dimiliki peserta didik yang dilaksanakan diluar jam pelajaran normal.¹⁶

Jadi, yang dikatakan prestasi non akademik yaitu suatu hasil yang telah dicapai siswa setelah melakukan suatu

¹⁴Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, 160.

¹⁵ Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi pendidikan*, 188.

¹⁶ Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, 24.

kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran.

2. Proses Pembinaan prestasi non akademik

Di setiap sekolah, dalam melakukan proses pembinaan kegiatan ekstrakurikuler dapat memiliki cara yang berbeda-beda. Sehubungan dengan itu, Amir Daien yang dikutip oleh Eka Prihatin, menjelaskan hal-hal yang perlu diketahui oleh pembina ekstrakurikuler:¹⁷

- a. Kegiatan harus dapat meningkatkan pengayaan siswa yang beraspek kognitif, afektif, psikomotor.
- b. Memberikan tempat serta penyaluran bakat dan minat sehingga siswa akan terbiasa dengan kesibukan-kesibukan yang bermakna.
- c. Adanya perencanaan dan persiapan serta pembinaan yang telah diperhitungkan masak-masak sehingga kegiatan ekstrakurikuler mencapai tujuan.
- d. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler oleh semua atau sebagian siswa.¹⁸

Dalam pembinaan prestasi non akademik, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan. Diantaranya yaitu:

- a. Melakukan sosialisasi beberapa program serta mengoptimalkan upaya-upaya bimbingan dan latihan bagi peserta didik.
- b. Mengoptimalkan bakat dan minat peserta didik di bidang seni dan olah raga melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- c. Mengoptimalkan proses kreatifitas kegiatan non akademik (seni dan olah raga).
- d. Membuat program rutin kegiatan pentas seni bagi peserta didik.
- e. Membuat program apresiasi seni.
- f. Menjalinkan kerjasama dengan seniman dan pekerja seni diluar sekolah.
- g. Berperan serta aktif dalam mengikuti lomba-lomba olah raga.

- h. Melaksanakan evaluasi tiap minggu ke-IV pada hari khusus yang telah ditentukan oleh pembina.
- i. Kemudian hasil evaluasi dianalisis untuk dijadikan acuan keberhasilan pembinaan atau sebagai acuan penentuan/pemilihan untuk menggugurkan anggota kelompok / peserta didik atau melakukan rekrutmen anggota baru yang akan diikuti lomba.
- j. Berkenaan dengan lomba-lomba dalam bidang non akademik, diperlukan adanya pembinaan khusus untuk menentukan peserta, apakah akan diikuti keseluruhan atau hanya sebagian.
- k. Setiap kegiatan berlangsung wajib melaporkan daftar hadir peserta dan pembina.¹⁹

Dari pemaparan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembina diberi wewenang penuh dalam proses membina peserta didik. Dengan ketentuan kegiatan harus meningkatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Dan sebagai media penyaluran bakat dan minat siswa.

3. Faktor-faktor penghambat pembinaan prestasi non akademik

Terdapat dua jenis faktor yang mampu menghambat prestasi siswa diantaranya yaitu faktor intern dan faktor ekstren:²⁰

a. Faktor intern

1) Faktor kesehatan

Peserta didik yang kesehatannya sering terganggu menyebabkan banyak waktunya tersita untuk beristirahat. Sehingga membuatnya tertinggal pelajaran. Prestasi siswa yang seperti ini kemungkinan belum bisa optimal. Oleh sebab itu, para orang tua perlu

¹⁷Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, 163.

¹⁸Ibid., 163.

¹⁹ Suwardi dan Daryanto, *Manajemen Peserta Didik*, 140-141.

²⁰Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: PT. Grasindo, 2004), 82-86.

memperhatikan dan menjaga kesehatan anak-anaknya. Dengan memberi makanan yang bersih, sehat dan bergizi.

2) Faktor kecerdasan

Siswa yang tingkat kecerdasannya rendah membuat siswa tersebut lambat dalam mengikuti serta menerima pelajaran. Jika siswa yang memiliki tingkat kecerdasan yang seperti ini berada di dalam kelas yang tingkat kecerdasannya tinggi, kemungkinan akan tercecer dalam pembelajaran. Sehingga hasil yang dicapainya pun belum optimal. Selain itu, kecerdasan sangat mempengaruhi cepat/lambatnya kemajuan belajar siswa.

3) Faktor perhatian

Faktor perhatian terdiri dari perhatian dalam belajar di rumah dan perhatian di sekolah. Perhatian belajar di rumah seringkali terganggu oleh acara televisi, kondisi rumah dan kondisi keluarga. Perhatian di sekolah terganggu oleh kondisi kelas dan suasana pembelajaran serta mengurangi konsentrasi saat proses belajar mengajar berlangsung. Perhatian yang kurang memadai mengakibatkan hasil belajar kurang baik.

4) Faktor minat

Minat merupakan kecenderungan yang tinggi terhadap sesuatu. Apabila pembelajaran yang telah dikembangkan oleh guru tidak menimbulkan minat. Atau memang dari siswa sendiri yang tidak bisa mengembangkan minatnya dalam pembelajaran. Dengan demikian mengakibatkan siswa kurang sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran. Dan hasilnya pun kurang optimal.

5) Faktor bakat

Bakat merupakan beberapa potensi yang dimiliki oleh seseorang

sejak lahir. Apabila siswa mengikuti pelajaran yang tidak sesuai dengan bakat yang dikuasai, otomatis prestasi belajarnya tidak bisa mencapai hasil yang tinggi.

b. Faktor ekstern

1) Faktor keluarga

Faktor orang tua. Misalnya orang tua yang kurang baik dalam mendidik anak, teladan yang kurang, serta hubungan orang tua terhadap anak yang kurang baik. Dan juga faktor suasana rumah yang kurang mendukung, serta faktor ekonomi keluarga.

2) Faktor sekolah

Faktor sekolah meliputi hubungan guru dengan murid yang kurang dekat, faktor hubungan siswa dengan siswa, sarana sekolah yang kurang memadai, lingkungan yang ramai. Semua faktor ini bisa menghambat prestasi siswa.

3) Faktor disiplin sekolah

Disiplin sekolah yang kurang mendapat perhatian akan berpengaruh buruk terhadap prestasi siswa. Misal ada siswa yang disiplin dibiarkan dan siswa yang tidak disiplin dibiarkan juga, akan timbul rasa ketidakadilan pada diri siswa.

4) Faktor masyarakat

Faktor masyarakat ini meliputi faktor media massa, faktor teman gaul atau teman sebaya yang kurang baik.

5) Faktor aktivitas organisasi

Bila siswa potensial, banyak aktivitas organisasi yang ia ikuti, selain dapat menunjang hasil belajar juga dapat mengganggu hasil belajar.

4. Faktor yang mempengaruhi pembinaan prestasi non akademik siswa

a. Faktor kecerdasan

Tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki seorang siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi. Termasuk prestasi-

- prestasi lain yang menonjol yang dimiliki oleh siswa.
- b. Faktor bakat
Setiap siswa, antara yang satu dengan yang lainnya bisa memiliki bakat yang berbeda-beda. Bakat merupakan suatu kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir. Dan bakat-bakat yang dimiliki oleh setiap siswa, jika dikembangkan dengan baik maka akan mencapai prestasi yang tinggi.
 - c. Faktor minat dan perhatian
Seorang siswa yang memiliki minat pada suatu kegiatan tertentu, biasanya ia akan cenderung memperhatikannya dengan baik. Minat dan perhatian yang tinggi pada suatu kegiatan yang ia kuasai akan berdampak yang baik bagi prestasi siswa.
 - d. Faktor motif
Motif merupakan suatu dorongan yang membuat seseorang berbuat/melakukan sesuatu. Motif menjadi dasar dan mampu mempengaruhi sesuatu kegiatan seseorang agar mencapai tujuan yang telah diinginkan.
 - e. Faktor cara belajar
Keberhasilan seseorang dalam belajar juga dipengaruhi oleh cara belajar. Peserta didik yang menginginkan mencapai prestasi yang tinggi akan lebih mudah jika menggunakan cara belajar yang efisien. Cara belajar yang efisien yaitu: berkonsentrasi saat sebelum dan sesudah belajar, segera mempelajari lagi yang telah di terima, lebih teliti dengan bahan yang sedang dipelajari.
 - f. Faktor lingkungan keluarga
Sebagian besar waktu siswa berada di rumah, seluruh anggota keluarga merupakan orang-orang terdekat dengan siswa. Oleh sebab itu, keluarga juga memiliki pengaruh yang cukup besar dan positif terhadap prestasi siswa.
 - g. Faktor sekolah

Sekolah merupakan lingkungan kedua yang tidak kalah besar pengaruhnya terhadap prestasi siswa. Oleh karena itu, sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang telah terstruktur, memiliki sistem dan organisasi yang baik bagi penanaman nilai-nilai etik, moral, mental, spiritual, disiplin dan ilmu pengetahuan.²¹

Jadi, keberhasilan peserta didik dalam mencapai prestasi yang lebih tinggi, dipengaruhi oleh beberapa faktor. Diantaranya yaitu: faktor kecerdasan yang baik, sesuai dengan bakat, dan memiliki minat serta perhatian yang cukup, adanya motivasi dan cara belajar yang efisien, suasana keluarga yang memberikan dorongan semangat untuk maju, serta lingkungan sekolah yang baik.

KESIMPULAN

Manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan prestasi non akademik siswahasus menerapkan fungsi dari manajemen, yaitu Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler sudah dilaksanakan sesuai dengan target dan sasaran. Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler sudah di atur dengan baik. Setiap jenis kegiatan ekstrakurikuler dibina oleh pembina yang sesuai dengan bidangnya dan di bantu oleh dua guru pendamping. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dipegang oleh waka kesiswaan dibantu oleh pembina dan guru pendamping kegiatan ekstrakurikuler di bawah pengawasan kepala sekolah. Faktor penghambat dalam pembinaan prestasi non akademik diantaranya yaitu: kesehatan anak terganggu, kurangnya perhatian dari sekolah dan orang tua terhadap anak, pembelajaran yang tidak menumbuhkan minat, sarana dan prasarana yang kurang memadai, mengikuti kegiatan ekstra tidak sesuai dengan kemampuannya, hubungan anak dengan orang tua yang kurang baik. Upaya mengatasi penghambat dalam pembinaan prestasi non

²¹Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, 76-78.

akademik siswa dengan cara pihak sekolah melakukan pendekatan terhadap anak, setiap guru memberi dorongan motivasi terhadap anak agar bisa lebih sungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Bagi kepala sekolah dan waka kesiswaan diharapkan agar selalu dapat mempertahankan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan prestasi non akademik siswa. sebab prestasi kerja dan hasil pendidikan yang baik hanya dapat diraih melalui usaha dan kerja keras dibarengi idealisme dan optimisme yang tinggi. Bagi pembina dan guru pendamping agar jangan mudah puas dengan hasil yang telah diperoleh. Teruslah berusaha dalam mengembangkan potensi peserta didik, karena kualitasnya akan sangat menentukan pada kualitas hasil pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Alfa Beta, 2011).

Kompri, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016).

Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2017)

Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014)

Sulistiyorini dan Muhammad Fathurrahman, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Kalimedia, 2016)

Suardi dan Daryanto, *Manajemen Peserta Didik* (Yogyakarta: Gava Media, 2017).

Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: PT. Grasindo, 2004).